

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN 28 PADANG SARAI KECAMATAN
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

1. Epi Yanti, 2. Gusnetti, 2. Rahma Shislina

(1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(2) Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: epiyanti02@yahoo.com

ABSTRACT

Target of this research is to uplifting of skill mendeskripsikan converse to pass/through approach of konstruktivisme in study of Indonesian class student in SDN 28 Padang Sarai District Of Koto Tengah Town Field. In study of Indonesian there is four skill of have language to that is: correct reading, conversing, reading and writing. For that require to be performed a by research with aim to so that/ to be braver student and is not cattish go forward class and also can conclude taught items. Stages;Steps study of konstruktivisme consist of : (1) activation of existing knowledge, (2) acquirement of existing knowledge, (3) understanding of knowledge, (4) applying knowledge empirically which is obtained, (5) refleksi. this Research type is research of class action. This research is executed in two cycle, each cycle consist of twice meeting and once cycle final exam. this Research Subjek is class student of V SDN 28 Padang Sarai District Of Koto Tengah Town Field amounting to 29 people. At Cycle of I Meeting 1 obtained result of skill converse student obtained by its presentation 69% and Cycle of I Meeting 2 mounting to become 74%. Is later;then continued by at cycle two meeting 2 Cycle of II mount to become 85%. Matter this means study of Indonesian with approach of konstruktivisme can uplift skill to converse class student of V SDN 28 Padang Sarai District Of Koto Tengah Town Field. Is for that suggested to teacher to be able to use approach of konstruktivisme in execution of study of skill converse

Keyword : Skill Converse, approach of konstruktivisme

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Program Pendidikan Enam Tahun bagi anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di SD untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan

tingkatan perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/sekolah lanjutan pertama.

Pendidikan merupakan usaha pengembangan Sumber Daya Manusia, dan pendidikan SD sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki andil yang sangat penting dalam upaya peningkatan sumber manusia. Melalui

pendidikan di SD, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan pernah lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat berkaitan, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia harus mencakup empat keterampilan. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SD Negeri 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang diminati oleh siswa, karena pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara konvensional, yaitu dalam pembelajaran penulis kurang menggali pengetahuan siswa yang sudah ada dalam diri siswa sendiri, penulis jarang menggunakan pendekatan yang lain hanya memakai metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk

belajar. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap perlu, sehingga membuat siswa kurang perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan berbicara dengan baik dan bermakna bagi siswa. Guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa perlu dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara kesinambungan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kenyataan penulis alami saat mengajar di kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terdapat beberapa masalah diantaranya : (1) siswa kelas V mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara. (2) siswa malu-malu untuk berbicara di depan kelas. (3) kondisi.

Kondisi seperti dikemukakan penulis terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah yang kegiatan lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Guru belum menggunakan media pembelajaran yang optimal saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Siswa tidak diberi kesempatan untuk berbicara untuk menanyakan apa yang tidak diminati bagi mereka. Siswa memiliki pengetahuan akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan, dan tidak dilatih untuk mengembangkan pengetahuan itu secara mandiri.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan pola tersebut. Pendekatan konstruktivisme yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme keterampilan berbicara siswa meningkat. Selanjutnya pendekatan konstruktivisme juga bermanfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab.

Berdasarkan masalah yang penulis uraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Ebbutt (dalam Wiraatmadja, 2009:12) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindak-tanduk dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 14 laki-laki 16 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, (2002:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75. Nilai ketuntasan yang diharapkan berdasarkan ketuntasan materi di SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah rata-rata siswa sama atau lebih dari KKM. Kriteria keberhasilan setiap tindakan 75%, hal ini sesuai dengan

BSNP (2006:12) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75% - 100% tuntas dan < 75% belum tuntas. Penelitian kelas ini dikatakan berhasil bila 75% siswa memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes, lembar pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan hasil tes untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa di dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk melihat sejauhmana kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang berhubungan dengan materi ajar serta memberikan kepercayaan diri siswa untuk berani tampil ke depan kelas tanpa malu-malu dan dapat menyimpulkannya.

Perolehan data dalam penilaian di analisis data dengan menggunakan model analisis kuantitas dan kuantitatif yaitu

analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai persoalan faktual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan persoalan faktual yang dilihat pada gambar yang dipajang peneliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan guru terlebih dahul membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi : Standar Kompetensi : mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Kompetensi Dasar : (1) mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (2) menjelaskan suatu persoalan faktual yang terdapat pada lingkungan sekitar dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (3) menanggapi suatu persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru kelas, sedangkan

teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai indikator dalam tahap perencanaan, guru sebagai peneliti merancang kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang terdiri dari : kegiatan awal pembelajaran yaitu : (1) mengkondisikan kelas, (2) berdoa, (3) mengecek kehadiran siswa, dan (4) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti mengkondisikan kelas dan menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang persoalan faktual pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bermacam-macam, contoh persoalan faktual di depan kelas. Adapun kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.

(1) Pengaktifan Pengetahuan Yang Ada

Mengawali langkah-langkah kegiatan berikutnya adalah peneliti memajangkan gambar tentang persoalan faktual di depan kelas kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati. Siswa menjawab pertanyaan peneliti berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga pengetahuan tentang gambar tersebut aktif kembali.

(2) Pemerolehan Pengetahuan Baru

Pada tahap pemerolehan pengetahuan baru peneliti mengajak siswa melakukan diskusi kelompok sebelum diskusi siswa dibagi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagiannya dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah siswa seluruhnya duduk berkelompok, peneliti membagikan buku paket yang akan dibahas yaitu keterampilan berbicara tentang persoalan faktual yang akan didiskusikan masing-masing kelompok.

(3) Pemahaman Pengetahuan

Pada tahap pemahaman pengetahuan ini siswa mendiskusikan hasil penampilan dari teman-temannya. Dalam kegiatan ini siswa mengamati apa-apa saja persoalan faktual yang dipresentasikan oleh teman-temannya. Pada persoalan ini tentang bencana banjir serta membuat bagaimana cara mencegah supaya jangan terjadinya banjir.

Selama pengerjaan tugas kelompok berlangsung peneliti berperan sebagai pembimbing, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas di dalam kelompoknya, masing-masing kelompok

melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

(4) Menerapkan Pengetahuan dan Pengalaman yang sudah ada

Pada langkah ini dimulai dengan melakukan tanya jawab dengan menyebutkan pengertian persoalan faktual, dan macam-macam contoh persoalan faktual. Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil diskusi.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD dan penggunaannya sangat baik dan jelas dalam berbicara, sangat lancar dan percaya diri dalam berbicara, isi yang disampaikan sangat tepat dan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, sehingga Sinta mendapat nilai 88.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD dan pengucapannya cukup jelas dalam berbicara. Kata yang digunakan baik sesuai dengan EYD, mudah dipahami dan santun dalam berbicara, isi yang disampaikan tepat dan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, sehingga Fegal mendapat nilai 92.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD dan pengucapannya sangat jelas dalam berbicara, lancar dan percaya diri dalam

berbicara, kata yang digunakan sesuai dengan EYD, mudah dipahami dan santun dalam berbicara. Intonasi jelas dan memiliki tekanan dalam berbicara, isi yang disampaikan kurang tepat dan sesuai dengan jawaban sebenarnya, sehingga Kasih memperoleh nilai 85.

2. Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan guru terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi : Standar Kompetensi : mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Kompetensi Dasar : (1) mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (2) menjelaskan suatu persoalan faktual yang terdapat pada lingkungan sekitar dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, (3) menanggapi suatu persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru kelas, sedangkan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mencapai indikator dalam tahap perencanaan, guru sebagai peneliti merancang kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang terdiri dari : kegiatan

awal pembelajaran yaitu : (1) mengkondisikan kelas, (2) berdo'a, (3) mencek kehadiran siswa, dan (4) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti mengkondisikan kelas dan menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu tentang persoalan faktual pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan bermacam-macam, contoh persoalan faktual di depan kelas. Adapun kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme.

(1) Pengaktifan Pengetahuan Yang Ada

Mengawali langkah-langkah kegiatan berikutnya adalah peneliti memajangkan gambar tentang persoalan faktual di depan kelas kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar yang diamati. Siswa menjawab pertanyaan peneliti berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga pengetahuan tentang gambar tersebut aktif kembali.

(2) Pemerolehan Pengetahuan Baru

Pada tahap pemerolehan pengetahuan baru peneliti mengajak siswa melakukan diskusi kelompok sebelum diskusi siswa dibagi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan pembagian kelompok sama dengan Siklus I.

Selanjutnya peneliti meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan pembagiannya dan berdasarkan nama kelompok yang telah dibagikan. Setelah siswa seluruhnya duduk berkelompok, peneliti membagikan buku paket yang akan dibahas yaitu keterampilan berbicara tentang persoalan faktual yang akan didiskusikan masing-masing kelompok.

(3) Pemahaman Pengetahuan

Pada tahap pemahaman pengetahuan ini siswa mendiskusikan hasil penampilan dari teman-temannya. Dalam kegiatan ini siswa mengamati apa-apa saja persoalan faktual yang dipresentasikan oleh teman-temannya. Pada persoalan ini tentang bencana banjir serta membuat bagaimana cara mencegah supaya jangan terjadinya banjir.

Selama pengerjaan tugas kelompok berlangsung peneliti berperan sebagai pembimbing, peneliti mengelilingi setiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan sambil memberikan pertanyaan untuk memotivasi siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas di dalam kelompoknya, masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.

(4) Menerapkan Pengetahuan dan Pengalaman yang sudah ada

Pada langkah ini dimulai dengan melakukan tanya jawab dengan menyebutkan pengertian persoalan faktual, dan macam-macam contoh persoalan faktual. Pada kegiatan inilah semua siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil diskusi.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD, namun penggunaan bahasa kurang jelas dalam berbicara lancar dan percaya diri dalam berbicara, kata yang digunakan baik sesuai dengan EYD mudah dipahami dan santun dalam berbicara, intonasi jelas dan memiliki tekanan dalam berbicara, isi yang disampaikan tepat dan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, sehingga Puja memperoleh nilai 75.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD, namun penggunaan bahasa kurang jelas dalam berbicara lancar dan percaya diri dalam berbicara, kata yang digunakan baik sesuai dengan EYD mudah dipahami dan santun dalam berbicara, intonasi jelas dan memiliki tekanan dalam berbicara, isi yang disampaikan tepat dan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, sehingga Hafizah memperoleh nilai 90.

Deskriptor penilaian mengucapkan lafal sesuai dengan EYD, namun penggunaan bahasa kurang jelas dalam berbicara lancar dan percaya diri dalam berbicara, kata yang digunakan baik sesuai dengan EYD mudah dipahami dan santun dalam berbicara, intonasi jelas dan memiliki tekanan dalam berbicara, isi yang disampaikan tepat dan sesuai dengan jawaban yang sebenarnya, sehingga Rendi memperoleh nilai 85.

(5) Melakukan Refleksi

Setelah siswa menceritakan ke depan kelas tentang persoalan yang dibuatnya masing-masing. Pada akhir pembelajaran, siswa dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi pembelajaran yang didapat pada pertemuan itu. Dan di akhir pertemuan ini telah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap pertemuan siswa sudah mulai memberanikan diri untuk berbicara dan tampil ke depan kelas serta berani untuk menceritakan satu contoh persoalan faktual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 28 Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Hal dapat ini dilihat dari hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan pendekatan konstruktivisme jauh di bawah KKM atau dari 29 orang siswa 7 orang siswa yang nilai mencapai KKM, tetapi setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dari 29 orang siswa tersebut 26 nilai yang mencapai KKM.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terlaksana sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan pembelajaran Siklus I belum berhasil dengan baik karena masih banyak yang malu-malu dalam berbicara, untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap hampir semua terlaksana, siswa lancar dalam keterampilan berbicara sehingga hasil berbicara

siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase nilai pengamatan kegiatan siswa pada Siklus I yaitu 71, yang kemudian meningkat pada Siklus II dengan perolehan 81.

3. Hasil keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan konstruktivisme sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil keterampilan berbicara siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Pada Siklus I rata-rata yang diperoleh 69% yang kemudian mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa, agar bisa memahami pentingnya keterampilan berbicara dan mampu tampil berbicara di depan kelas tanpa ada rasa malu-malu serta dapat menyimpulkan hasil materi yang telah diajarkan.
2. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan konstruktivisme yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan meninggalkan pendekatan yang lama dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam

mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tertarik untuk pembelajaran yang diberikan.

3. Untuk kepala sekolah, hendaknya dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dan umpan balik untuk meningkatkan minat dan efisiensi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : YA 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi, Sanusi. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Referensi (GP Press Group) Ciputan.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Haris, Abdul. 2009. *Evaluasi Penilaian*. Yogyakarta : Multi Persindo.
- Idris. 1983. *Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran*.
- Nur'aini, Umri. 2008. *Bahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurcholis, Hanif. 2007. *KTSP 2006 Saya Senang Berbahasa Indonesia Kelas V SD*. Jakarta : Erlangga.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Universitas Malang.
- Resmini, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : UPI Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Rawamangun Jakarta : Kencana.
- Soekoto, Isma. 2007. *Bahasa Indonesia Kelas V KTSP 2006*. Bogor : Yudhistira.
- Tarigan, Henry. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tatang. 2013. *KTSP Kreatif Berbahasa Indonesia Kelas V SD*. Jakarta : Duta.
- Wardoyo, Sigit. 2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung : Alfa Beta.
- Wibowo Mungin. 2008. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.